



PERAN ORANG TUA SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 01 JELAMBAR BARU

Riska Handini¹, Harlinda Syofyan²

Universitas Esa Unggul^{1,2}

Email Korespondensi: riskahandini8@student.esaunggul.ac.id 

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

20 Maret 2024

Diterima:

18 Mei 2024

Diterbitkan:

29 Mei 2024

Kata Kunci:

Pandemi Covid-19;
Peran Orang Tua;
Kesulitan Orang Tua;
Pembelajaran Daring.

ABSTRAK

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak pandemi covid-19, sehingga seluruh aktivitas termasuk pada dunia pendidikan diharuskan untuk dilakukan dirumah. Peran orang tua sangatlah penting dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, yang mengharuskan orang tua untuk mendampingi anaknya dalam belajar, memotivasi anak, mengarahkan anak serta orang tua juga harus lebih memahami penggunaan perangkat elektronik dan penggunaan media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di SDN 01 Jelambar Baru. Data yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Subjek penelitian adalah orang tua kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, orang tua diuntut untuk dapat mendampingi anak, mengajari anak mengenai materi yang anak kurang pahami, memfasilitasi anak selama belajar dan memberi dorongan-dorongan motivasi kepada anak supaya anak mau belajar di rumah. Secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring yaitu, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan suatu hal penting dalam kehidupan setiap manusia karena adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup diri seseorang (Susanto et al., 2020). Pendidikan sebagai proses pembelajaran yang didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Pendidikan memiliki nilai yang sangat *urgent* dalam meningkatkan potensi bangsa (Susanto, 2017). Dalam pendidikan peserta didik akan mendapatkan suatu proses yaitu proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan potensi peserta didik secara optimal (Susanto & Sofyani, 2019), (Susanto, 2018). Pembelajaran adalah proses terjadinya suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar, sehingga munculnya pertukaran informasi antara guru dan peserta didik baik itu dari segi perbedaan pendapat, tanya jawab, diskusi kelompok dan lain (Syofyan & Ismail, 2018). Pembelajaran merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik melalui tahap pendewasaan dengan melakukan proses belajar sehingga menjadikan peserta didik belajar dengan baik. Sebagai seorang pendidik pada saat proses pembelajaran diharuskan untuk mengetahui kemampuan dasar dimiliki peserta didik baik itu dari latar belakang, akademis dan lain sebagainya (Syofyan & Halim, 2016). Proses pembelajaran saat ini kini menjadi berbeda seperti biasanya karena pada saat ini dunia sedang menghadapi pandemic Covid-19.

Seperti yang kita ketahui saat ini dunia tengah mengalami kelumpuhan aktivitas diluar rumah, akibat adanya pandemic Covid-19. Covid-19 digolongkan sebagai penyakit yang menular melalui sindrom pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus. Pandemic Covid-19 ini merupakan penyebaran virus terbesar di dunia termasuk di Indonesia. Dengan adanya pandemic Covid-19 semua aktivitas menjadi tidak seperti biasanya semua kegiatan menjadi terbatas termasuk pada dunia pendidikan (Siahaan, 2020). Kebijakan yang telah diambil dari berbagai negara yang telah terdampak Covid-19 pada saat ini termasuk Indonesia, maka mengurangi aktivitas pendidikan. Pemerintah menghadirkan proses pendidikan siswa dengan proses belajar mengajar jarak jauh atau yang disebut belajar online dari rumah/ daring baik itu dari satuan pendidikan kanak- kanak hingga perguruan tinggi (Anugrahana, 2020), (Rivaldi & Rosyid, 2022).

Untuk tidak meluasnya penyebaran coronavirus pada saat ini membuat sistem pembelajaran di sekolah menjadi berubah, dimana guru dan peserta didik harus melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh/daring dengan pendampingan orang tua (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020) (Mentari & Rosyid, 2021). Pada level pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat atas masih memiliki kendala ataupun berbagai hambatan terutama pada tingkat dasar pendidikan dimana pada tingkatan ini peserta didik belum bisa sepenuhnya untuk memahami media elektronik, penggunaan media, serta yang akan digunakan untuk pembelajaran jarak jauh/daring. Dengan ini orang tua harus mendampingi, mengarahkan, mengulang kembali materi yang telah diberikan kepada anak, membantu anak dalam mengerjakan tugas dengan memberikan mereka pemahaman kembali.

Secara umum orang tua merupakan ayah/ibu dari anak-anaknya yang memiliki hubungan secara biologis maupun sosial. Orang tua menjadi pembimbing siswa di rumah, menjadi motivator, menjadi fasilitator untuk siswa yang pada saat ini sedang belajar dengan jarak jauh/daring. Dalam pendidikan peran orang tua sangatlah penting apalagi dengan keadaan yang ada pada saat ini yang mengharuskan siswa untuk belajar dengan jarak jauh/daring (Gustia & Rosyid, 2021). Untuk tingkat pendidikan siswa Sekolah Dasar peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mendampingi anaknya dalam belajar jarak jauh/daring karena pada pembelajaran jarak jauh ini/daring orang tua juga harus berperan sebagai guru dirumah yang dapat memberikan edukasi kepada anak tidak hanya itu saja namun orang tua harus mampu menyampaikan kembali materi, mengawasi anak dalam proses pembelajaran, menyemangati anak dan mendukung kegiatan pembelajaran pada anak, membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugasnya jika anak tidak mudah dalam memahami dengan keadaan yang terjadi pada saat ini (Cahyati & Kusumah, 2020).

Pembelajaran dirumah tidak memungkinkan semua orang tua merasakan efektif karena sebagian orang tua kesulitan dalam mendampingi anaknya akibat kurangnya memahami karakter pada anak. Dengan terjadinya anak yang susah diatur, banyak bermain karena merasa santai dan kurangnya semangat untuk belajar. Selain mengalami kesulitan dalam hal ini orang tua juga kesulitan dalam menjelaskan kembali terkait dengan materi yang telah dipelajari anak karena keterbatasan pengetahuan orang tua. Kemudian tidak dalam hal itu saja namun hambatan yang terjadi juga adalah keterbatasan waktu dimana orang tua ada yang harus bekerja mencari nafkah, kemudian keterbatasan penggunaan media elektronik yaitu pada *Handphone* jika memiliki anak lebih dari satu maka harus saling bergantian untuk menggunakannya dan kesulitan dalam jaringan internet sehingga pembelajaran jarak jauh/ daring menjadi tidak efektif (Wardani & Ayriza, 2020).

Pembelajaran dengan jarak jauh ini mengharuskan orang tua untuk mendampingi anaknya dalam belajar, memotivasi anak, mengarahkan anak serta orang tua juga harus lebih memahami penggunaan perangkat elektronik dan penggunaan media. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak belajar jarak jauh/daring. Namun hal ini tidak semua berjalan dengan lancar karena memiliki berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi orang tua.

Sebagai subjek utama yang memiliki tanggung jawab, peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar sangatlah penting, dengan pendampingan yang baik akan menjadikan faktor yang baik juga untuk anak baik itu secara proses berkembangnya anak. Orang tua yang memiliki peran dalam mendampingi anak juga dapat meningkatkan motivasi pada anak dalam mengikuti kegiatan pendidikan (Ahsani, 2020). Pada situasi seperti ini membuat adanya ikatan emosional antara orang tua dan anaknya, serta dapat membuat suasana rumah menjadi nyaman sehingga anak lebih mudah dalam mengembangkan potensi dirinya (Ifitah & Anawaty, 2020). Terdapat beberapa pokok peran orang tua yang dijabarkan yaitu 1) Peran orang tua sebagai contoh/panutan, 2) Peran orang tua sebagai teman, dengan berkembangnya anak, 3) Peran sebagai penguat/menumbuhkan, 4) Peran sebagai penasihat, 5) Peran sebagai pendidik. (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020).

Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik dalam belajar (Syofyan, 2019). Saat terjadinya pandemic covid-19 proses pembelajaran berubah menjadi proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dengan peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar tatap muka atau belajar yang tidak ada di tempat yang sama (Arini & Wiguna, 2021). Proses pembelajaran daring ini memanfaatkan media elektronik khususnya internet (Riganti, 2020). Pembelajaran daring juga menjadi pembelajaran yang sepenuhnya bergantung pada akses internet. Pembelajaran daring merupakan penyampaian pembelajaran yang dimasukkan pada format digital melalui internet (Zalewska & Trzcińska, 2022). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat penggunaan media serta teknologi virtual. Dalam teknologi digital pembelajaran daring ini menggunakan *zoom*, *google class room*, *google meet*, *whatsapp group*, video pembelajaran baik itu penjelasan dari gurunya sendiri ataupun dari sumber-sumber lainnya (Siahaan, 2020).

1. Kelebihan Pembelajaran Daring

Adapun kelebihan pembelajaran daring, yaitu: 1) Mendorong sikap belajar pasif menjadi aktif pada peserta didik, proses pembelajaran daring ini menjadi banyaknya tercipta komunikasi dalam belajar. Pembelajaran akan menjadi lebih kolaboratif, konstruktif serta keaktifan dialog antara peserta didik dengan guru (Suhery, Tri Mardi Jaya Putra, 2020). 2) Terciptanya suasana baru dalam belajar, dengan model pembelajaran yang berbeda seperti biasanya disaat mereka berada di dalam kelas. 3) Memudahkan guru dalam memperbaharui bahan ajar yang diunggah dengan e-learning. 4) Memudahkan guru dalam mengontrol proses belajar baik itu dalam pengecekan apakah peserta didik mengikuti pembelajaran, aktif dalam pembelajaran, serta guru akan menjadi mudah dalam mengetahui apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak secara online (Anugrahana, 2020)

2. Kelemahan Pembelajaran Daring

Adapun kelemahan pembelajaran daring, yaitu: 1) Kurangnya interaksi secara kontak fisik antara guru dan peserta didik sehingga mengganggu keberhasilan dalam proses pembelajaran. 2) Guru dituntut untuk menguasai strategi, metode serta teknik dalam pembelajaran daring. 3) pembelajaran daring melalui e-learning menuntut peserta didik untuk belajar mandiri hingga tak sedikit bagi mereka yang kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Idul adha, Khairunnisa Natasari, Tussyadiah, & Rosyid, 2020). 4) Secara teknis peserta didik juga tidak semuanya dapat memanfaatkan fasilitas internet karena faktor alat elektronik yang menjadi alat pembantu dalam pembelajaran daring (Salsabila, Sari, Lathif, Lestari, & Ayuning, 2020). 5) kurang keterampilan orang tua dan peserta didik dalam mengoperasikan alat elektronik serta internet secara lebih optimal (Hamdani & Priatna, 2020).

Pada pembelajaran daring orang tua sangat memiliki peran untuk mendampingi anaknya dalam belajar, peran tersebut dideskripsikan sebagai berikut (Cahyati & Kusumah, 2020):

- a) Orang tua berperan sebagai guru di rumah dengan membimbing anak pada saat belajar di rumah/ pembelajaran daring ini.

- b) Orang tua menjadi fasilitator, dengan menjadi sarana dan prasarana untuk anaknya pada saat belajar dirumah.
- c) Orang tua menjadi motivator, dengan memberikan semangat serta dorongan belajar kepada anaknya sehingga anak tersebut tetap mendapatkan prestasi seperti pada saat belajar didalam kelas (Iftitah & Anawaty, 2020).
- d) Orang tua menjadi pengaruh atau contoh bagi anaknya untuk mencapai keberhasilan pada diri anak. Seorang anak memiliki suatu potensi serta kualitas hidup yang berbeda dengan ini orang tua juga harus lebih memiliki peran dalam memberikan arahan kepada anak-anaknya dalam mewujudkan impiannya ataupun cita-cita anaknya.

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang. Karakter dapat dilihat atau dapat disebut sebagai tabiat yang dilakukan oleh diri seseorang secara berulang (Syofyan. Harlinda; Ratnawati.Susanto; Ritta.Setiyati; Vebryanti, 2020). Namun dengan adanya pandemic covid-19 saat ini proses pembelajaran menjadi proses pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring pada saat masa pandemic saat ini menuntut peserta didik untuk belajar daring secara mandiri. Keterampilan belajar mandiri saat ini menjadi karakteristik peserta didik dalam pembelajaran mandiri (Handarini & Wulandari, 2020). Peserta didik dituntut untuk aktif, interaktif, partisipatif pada proses belajar (Zalewska & Trzcińska, 2022). Dengan hal ini seluruh peserta didik maupun mahasiswa yang pada saat pembelajaran daring ini diperbolehkan untuk menggunakan alat elektronik seperti *handphone*, *laptop* dan alat elektronik lainnya. Namun pada siswa sekolah dasar tidak mampu untuk memanfaatkan hal tersebut karena faktor usia yang belum mencukupi dan juga hal ini tentu menyulitkan mereka (Suhendro, 2022). Tetapi tidak semua kondisi seperti ini berdampak negatif karena masih terdapat dampak positif yang bisa diambil yaitu peserta didik pada saat ini menjadi lebih memiliki karakter yang mandiri, baik itu dalam mengatur pola pemikiran, perilaku serta pola dalam pembelajaran yang berbeda pada saat pembelajaran jarak jauh/daring dan hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik (Fauziyah, 2020). Dengan pembelajaran jarak jauh/ daring peserta didik yang pasif akan menjadi aktif. Mengenai penggunaan media elektronik pada peserta didik tingkat sekolah dasar hal ini juga mengharuskan guru untuk bekerja sama dengan orang tua untuk mendampingi/mengawasi kegiatan pembelajaran anaknya (Santika, 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam menjawab masalah penelitian ini maka dibutuhkan pendekatan penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik dan analisis data yang digunakan pada penyajian data data adalah penarikan kesimpulan yang melalui pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi kepada orang tua peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mencatat serta mengklarifikasi dan mengetahui bagaimana kondisi nyata yang terjadi pada saat ini terhadap orang tua. Penelitian ini merupakan proses yang memiliki tujuan untuk mengetahui pokok masalah secara teliti dalam mencari fakta-fakta dan menggunakan langkah-langkah yang ditentukan. Dengan bentuk penguraian yang memiliki keterkaitan terhadap keadaan yang ada ataupun yang sedang berlangsung.

Pada saat data telah terkumpul dengan baik melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi yang diteliti maka peneliti dapat melihat keabsahan data tersebut untuk mengidentifikasikan terhadap peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 di Sekolah tersebut. Pada hasil wawancara serta catatan-catatan lapangan harus segera di lampirkan dan juga di dokumentasikan. Dengan ini hal selanjutnya adalah mengelola data dan menganalisis data.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung dan pada saat selesainya pengumpulan data pada tahap tertentu. Pada saat berjalannya kegiatan wawancara tersebut peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden tersebut. Apabila pada jawaban dari responden tersebut terasa belum memuaskan, maka peneliti harus melakukan pertanyaan lagi hingga pada tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap telah kredibel. Pada penelitian

kualitatif analisis data dilakukan secara berlangsung dalam memperoleh data dan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), yang dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pada hal ini yang terdapat dalam aktivitas analisis data tersebut adalah data reduksi data, display data dan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada dunia pendidikan orang tua menjadi kunci pertama sebagai pendidik untuk anak-anaknya karena dari orang tua lah anak pertama kali menerima pendidikan. Oleh karena itu, jenis pendidikan utama ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan di sinilah orang tua, khususnya ayah dan ibu, memainkan peran penting dan sangat persuasif terhadap anak-anak. Saat sedang terjadinya pandemi Covid-19 membuat seluruh kegiatan diharuskan untuk dilakukan dirumah termasuk pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dengan guru dikelas kini menjadi pembelajaran daring yang harus dilakukan di rumah. dalam hal ini peserta didik membutuhkan pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran daring. Penjelasan tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas 4 merupakan hasil temuan penelitian lapangan yang didapat dari persepsi dan pertemuan dengan orang tua peserta didik kelas 4 SD Negeri Jelambar Baru 01

A. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di masa Pandemi Covid-19

1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Mendampingi anak pada saat belajar merupakan peran yang sangat dibutuhkan oleh anak. Sehingga peran orang tua sangat berpengaruh untuk anak dalam membangun motivasi disaat masa pandemi covid-19 yang mengharuskan adanya pembelajaran daring dari rumah. Sebelumnya hanya terdapat beberapa hal peranan yang harus diambil orang tua yang biasa dilakukan oleh guru pada saat disekolah, karena selama proses pembelajaran seperti biasanya di sekolah orang tua hanya memberikan pendampingan pada anak dirumah dalam waktu serta dalam lingkup yang terbatas seperti contohnya disaat anak kesusahan dalam mengerjakan tugas sekolah serta kesulitan dalam memahami pelajaran (Jatiningsih et al., 2021).

Namun pada masa pandemi covid-19 terjadi yang mengharuskan seluruh kegiatan untuk dilakukan dirumah termasuk proses pembelajaran pada anak hal ini menjadi hal yang tidak dihindari oleh siapapun termasuk orang tua (Syofyan, Susanto, & Ulum, 2021). Bahkan tak sedikit yang berkata orang tua saat ini terpaksa dan harus menjadi guru pada saat proses pembelajaran anak yang sepenuhnya dilakukan dirumah. Secara umum, motivator atau memberikan semangat yang dilakukan orang tua yaitu untuk mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu Tujuan orang tua sebagai motivator adalah agar orang tua dapat memacu generasi mudanya untuk belajar (Adevita & Widodo, 2021).

2. Peran Orang Tua Sebagai motivator

Berdasarkan dari hasil penelitian adanya peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring. Dimana orang tua memberikan pendampingan, bimbingan, serta membantu mengarahkan serta menjelaskan kembali pada anak-anaknya disaat kesulitan dalam memahami materi maupun kesulitan saat mengerjakan tugas. Pada hal ini orang tua tidak hanya mendampingi anak-anaknya saja dalam proses pembelajaran daring akan tetapi orang tua juga berperan sebagai pendorong ataupun yang harus memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah menjalankan kewajibannya untuk memotivasi anak-anaknya dalam belajar. dari hasil penelitian ini menunjukkan juga bahwa setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam memotivasi anaknya, ada yang menyemangati dengan meyakinkan anaknya, ada yang menyemangati dengan kata-kata semangat serta kalimat-

kalimat positif, dan ada juga yang memberikan reward dengan membuat makanan yang disukai anaknya.

3. Peran Orang Tua Sebagai fasilitator

Orang tua juga memiliki peran untuk menjadi fasilitator untuk anaknya. Sebagaimana fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua berupa meja, kursi, tempat ataupun ruang yang dapat membuat anak belajar dengan nyaman, buku serta alat tulis, namun tidak hanya itu saja dimasa proses pembelajaran daring ini setiap anak sangat membutuhkan fasilitas pendukung untuk digunakan saat proses pembelajaran yaitu smartphone beserta kuota untuk menghubungkan ke jaringan internet. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada orang tua siswa SDN Jelambar Baru 01, semua orang tua telah memenuhi kebutuhan untuk anaknya belajar termasuk fasilitas pendukung yang sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran daring ini.

B. Kesulitan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Pada saat anak melakukan proses pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi orang tua. Seperti hasil yang telah didapatkan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada orang tua siswa yaitu kurangnya pemahaman materi pada orang tua, sehingga terdapat berbagai kesulitan untuk menjelaskan kembali kepada anak-anaknya.

Faktor yang kedua adalah dimana pada proses pembelajaran daring dirumah ini setiap anak tidak hanya membutuhkan alat-alat belajar seperti yang biasanya digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas, akan tetapi setiap anak membutuhkan fasilitas pendukung lainnya yaitu bisa seperti handphone, laptop, ataupun komputer serta kuota untuk menghubungkan jaringan internet sehingga anak bisa mengikuti platform yang digunakan untuk pembelajaran. Dengan hal ini lah orang tua juga berusaha untuk bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik itu dengan bekerja dan mencari pekerjaan lebih.

Faktor kesulitan yang ketiga yaitu dari segi pembagian waktu dikarenakan orang tua harus bekerja. Hal yang juga sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan tidak hanya memandang dari seorang ayah saja tetapi seorang ibu pun banyak yang bekerja, pada hal ini kesulitan yang terjadi orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak dikarenakan harus bekerja, meski demikian orang tua tetap mengusahakan mendampingi anaknya baik itu secara langsung maupun memantau lewat handphone.

Faktor kesulitan keempat adalah terkait jangkauan layanan internet sehingga membuat orang tua merasa khawatir kepada anaknya dan merasa ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tak sedikit yang mengeluhkan bahwa jaringan menjadi kendala terkadang lambat sehingga anak terlambat baik dalam belajar maupun mengumpulkan tugas. Terjadinya hal ini orang tua tetap mencari solusi yang baik untuk anaknya dengan meminta waktu tambahan kepada gurunya dalam pengumpulan tugas anak-anaknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, berikut akan dijelaskan mengenai peran orang tua siswa kelas IV SD dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SDN 01 Jelambar Baru, setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya sehingga membuat orang tua selalu ingin mendampingi anak, mengawasi serta memberikan fasilitas terbaik untuk anaknya termasuk pada saat proses pembelajaran daring yang saat sedang terjadi saat ini.

Pembelajaran daring menjadi kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dengan siswa tidak melakukan kegiatan belajar tatap muka atau belajar yang tidak ada ditempat yang sama (Arini & Wiguna, 2021). Hal ini selaras dengan proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, yang dimana terdapat guru dan siswa diwajibkan untuk melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh ataupun tanpa tatap muka seperti biasa yang dilakukan pada saat di kelas.

A. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19

1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Pada dunia pendidikan orang tua merupakan pengendali besar untuk mendampingi, membimbing, serta memberikan arahan (Suriadi, Firman, & Ahmad, 2021). Dari hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peran orang tua dalam proses pembelajaran daring pada anak. Terdapat peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru dirumah dengan membimbing anak saat proses pembelajaran daring (Cahyati & Kusumah, 2020). Sebelumnya hanya terdapat beberapa hal peranan yang harus diambil orang tua yang biasa dilakukan oleh guru pada saat disekolah, karena selama proses pembelajaran seperti biasanya di sekolah orang tua hanya memberikan pendampingan pada anak dirumah dalam waktu serta dalam lingkup yang terbatas seperti contohnya disaat anak kesusahan dalam mengerjakan tugas sekolah serta kesulitan dalam memahami pelajaran (Jatiningsih et al., 2021). Terdapat hal yang sama juga dengan hasil penelitian dimana orang tua memberikan arahan bahwa anak harus mengerjakan sendiri terlebih dahulu apabila tidak mengerti akan dijelaskan oleh orang tua, orang tua menjelaskan kembali materi.

2. Orang Tua Sebagai Memotivator

Pada hal ini juga orang tua bisa mempunyai kesempatan untuk menjadi banyak belajar serta mendampingi anak-anaknya pada proses pembelajaran daring. Hal-hal yang menjadi peran orang tua serta yang harus terpaksa dijalankan dirumah saat proses pembelajaran daring ini adalah mendampingi anak-anak dalam belajar, dan tidak hanya itu saja tetapi orang tua juga memiliki peran sebagai motivator. Dimana orang tua harus memotivasi anaknya dalam proses pembelajaran. Orang tua sebagai pendorong atau motivator secara umum memiliki arti memberikan dorongan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Tujuan dari orang tua sebagai motivator ialah agar orang tua dapat memotivasi anaknya untuk belajar (Adevita & Widodo, 2021).

Berdasarkan dengan data dari hasil penelitian, orang tua sudah menjalankan perannya sebagai motivator untuk anaknya dirumah. Dengan berbagai cara yang diberikan oleh orang tua untuk membangkitkan semangat pada anak-anaknya dalam belajar. Orang tua mengungkapkan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, orangtua melakukannya dengan berbagai cara yaitu ada yang dengan cara membuatkan makanan yang disukai anaknya, ada cara yang memberikan semangat dengan menguatkan serta meyakinkan anaknya untuk belajar, ada yang dilakukan dengan cara memberikan pengertian, perhatian, serta memberikan pemahaman agar anaknya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan ada juga yang membiarkan anaknya hingga memiliki rasa keinginan dari dirinya sendiri untuk belajar. Selanjutnya, anaknya sudah memiliki kemandirian dengan tanpa diberikan dorongan anak sudah memiliki inisiatif untuk belajar ketika jam belajar telah dimulai. Dari hal tersebut motivasi belajar peserta didik sangat penting adanya dorongan dari orang tua.

Faktor dari keberhasilan dalam pembelajaran daring ini juga adalah sosok orang tua karena pada hakikatnya orang tua mempunyai peranan yang sangat diperlukan dalam kemampuan anak ataupun peserta didik dalam lingkup pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Aziza & Yunus, 2020), yang menunjukkan bahwa orang tua bisa memberikan semangat, dukungan, serta motivasi kepada anak agar mereka tetap semangat dalam belajar di rumah. Selain itu, menurut Puspita (2021) yang menyatakan peran orang tua ialah orang tua yang memotivasi dalam segala hal dan dengan berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberikan dorongan kepada anaknya dalam proses pembelajaran daring. Melalui semangat yang diberikan oleh orang tua dapat menghasilkan energi dorongan bagi anak dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga dengan hal ini anak bisa termotivasi dalam belajar sehingga anak bisa merasa nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran daring.

3. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Peran selanjutnya yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anaknya adalah sebagai fasilitator. Fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran daring (Jatiningsih et al., 2021). Sebagaimana fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk anaknya belajar berupa adanya ruang ataupun tempat yang nyaman untuk anak berkonsentrasi belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan buku. Oleh karena itu, menjadi tugas orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar agar proses belajar berjalan lancar (Retnowati & Widiana, 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian hal tersebut sejalan dengan data yang didapatkan oleh peneliti. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa orang tua sudah memenuhi semua fasilitas kepada anaknya untuk mendukung proses pembelajaran daring agar bisa berjalan dengan lancar dan bisa membuat anak belajar dengan nyaman. Fasilitas yang sangat dibutuhkan anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah *smartphone* dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet untuk memasuki ataupun mengakses platform yang digunakan untuk proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku, alat tulis, meja belajar ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Dalam menyediakan fasilitas pembelajaran memiliki terdapat beberapa kendala juga yang dirasakan oleh orang tua selama memfasilitasi pembelajaran daring. Namun orang tua tetap berusaha untuk tetap memenuhi agar anak tetap semangat dan fokus selama belajar daring.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Efendi, 2020) yang menunjukkan bahwa orang tua diharuskan memberikan fasilitas sehingga memudahkan anaknya selama pembelajaran daring. Fasilitas atau alat penunjang yang harus disediakan tersebut seperti , jaringan internet/ kuota, buku, dan alat tulis lainnya. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya mencakup hal-hal materi saja, tetapi juga hal-hal rohani seperti pendidikan dan agama. Untuk itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Dalam keluarga terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara orang tua dan anak, dimana tugas orang tua menjadi hak anak, dan sebaliknya kewajiban anak menjadi hak orang tua.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas yang sangat dibutuhkan anak-anak dalam pembelajaran daring adalah *smartphone* dan pembelian kuota agar mereka dapat mengakses jaringan internet untuk mengakses platform yang digunakan untuk pembelajaran online. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku, alat tulis, perlengkapan belajar, ruang yang kondusif untuk anak belajar serta media pembelajaran lain yang berhubungan dengan materi anak. Ketika orang tua memenuhi kebutuhan anaknya untuk belajar daring, ada juga beberapa kendala yang dialami orang tua. Meskipun demikian, para orang tua masih berusaha memenuhi dan memastikan anak-anak mereka tetap aktif dan fokus saat belajar daring.

B. Kesulitan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan dari hasil data yang telah dikumpulkan terkait kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di SDN Jelambar Baru 01 yakni, dalam mendampingi anak pada saat proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19, tak sedikit kesulitan yang orang tua rasakan dan yang dihadapi, tetapi semua itu tetap dilakukan orang tua semampu dan sebisanya berusaha untuk memenuhi, untuk mendampingi, untuk memperhatikan, serta selalu ingin membuat anak merasa nyaman walaupun adanya juga sedikit rasa amarah, lelah, dan khawatir. Salah satu kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang tua dalam

pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Indriyani & Yusnani, 2021). Dari data penelitian yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua adalah kesulitan untuk memahami materi yang diberikan ataupun yang dipelajari oleh anak pada saat mendampingi proses pembelajaran daring anak dirumah, hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan orang tua peserta didik. Solusi yang dilakukan orang tua apabila dari materi tersebut ibu kurang memahami maka meminta anak untuk bertanya kepada ayahnya, serta orang tua terkhususnya gender ibu yang mendampingi anak dalam belajar daring ini mengatakan bahwa mereka juga memanfaatkan aplikasi google untuk mencari pemahaman serta pengetahuan terkait materi yang dipelajari oleh anak.

Selain itu orang tua juga mengalami hambatan kurang bisa mengawasi dan membimbing anak setiap pembelajaran berlangsung karena faktor bekerja di luar rumah. Kesulitan mengatur dan mengendalikan emosi orang tua juga menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam menghadapi segala pola, tingkah laku anak di rumah terutama yang berkaitan dengan pembelajaran secara daring online di masa pandemi Covid-19 ini (Purnamasari, Widayatsih, & Fitriani, 2022). Pada hal ini sejalan dengan data yang didapatkan oleh peneliti, dimana orang tua siswa SDN Jelambar Baru 01 mengungkapkan bahwa kesulitan yang mereka hadapi terdapat kesulitan pada waktu. Dengan pengalihan pembelajaran secara jarak jauh ini mengakibatkan orang tua diharuskan untuk bisa mendampingi anak dalam proses pembelajaran di rumah. hal tersebut membuat sulitnya sebagian orang tua untuk membagi waktu karena terdapat orang tua yang harus bekerja, sehingga orang tua harus bisa membagi waktu ataupun seperti yang disebutkan oleh orang tua siswa bahwa terkadang mereka harus mengawasi anak melalui *video call*.

Selain masalah ini ada pula kesulitan lain yang dihadapi oleh orang tua yaitu seperti susahnya sinyal saat pembelajaran berlangsung, kuota internet yang terbatas (Suprapmanto, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat juga kendala yang dirasakan oleh orang tua terkait jangkauan layanan internet sehingga terhambatnya proses pembelajaran daring. Kemudian dengan adanya proses pembelajaran daring ini membutuhkan paket atau kuota internet harus menjadi lebih banyak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan Peran Orang Tua Siswa Kelas IV SD dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Di SDN 01 Jelambar Baru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran orang tua menjadi peran yang sangat penting dalam pembelajaran daring dirumah serta menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran daring pada anak. Dalam pembelajaran daring, orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendampingi anak, mengarahkan serta menjadi motivator untuk anak. Selama proses pembelajaran daring ini orang tua (1) memberikan arahan kepada anak dengan menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh anak, (2) memfasilitasi anak selama belajar dan (3) memberikan dorongan-dorongan motivasi kepada anak. Pada kesulitan orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring juga menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang tua siswa kelas IV dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SDN Jelambar Baru 01 yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, kendala memenuhi fasilitas dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Terjadinya proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini mengharuskan peserta didik untuk bisa melakukan pembelajaran secara tidak tatap muka dikelas seperti biasanya. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu: (1) Harus adanya orang tua disetiap kegiatan pembelajaran daring untuk selalu mendampingi anak-anak nya, dan untuk memudahkan anak untuk bertanya disaat anak kurang memahami, (2) Orang tua diharapkan bisa memberikan waktu untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring, (3) Dalam

pembelajaran daring diharapkan orang tua mampu memberikan motivasi pada anak, (4) Diharapkan juga orang tua mampu memfasilitasi anak sesuai dengan kebutuhan selama anak melakukan proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevita, M., & Widodo. (2021). Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 64–77.
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37–46.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 343–357. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1356>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2294>
- Gustia, D., & Rosyid, A. (2021). Pengaruh Penerapan Belajar Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Serdang Wetan. *Didaktika*, 1(3), 427–439.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (FULL ONLINE) DIMASA PANDEMI COVID- 19 PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUBANG, VI, 1–9.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Indriyani, F., & Yusnani. (2021). Research & Learning in Faculty of Education Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah, 3.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Mentari, I., & Rosyid, A. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IVB Di SDN Cengkareng Timur 05 Pagi. *Jurnal Persada*, III(3), 176–181.
- Purnamasari, I., Widayatsih, T., & Fitriani, Y. (2022). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama Masa, 6(2019), 12902–12914.
- Rivaldi, A., & Rosyid, A. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dalam masa pandemi covid 19 pada siswa kelas di sekolah dasar, 7(3), 617–624.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring, 3(1), 8–19.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, I(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Suhendro, E. (2022). Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 13(1), 13. <https://doi.org/10.31942/mgs.v13i1.6027>
- Suhery, S., Putra, T., & Jasmalinda, J. (2020). SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM PADA GURU DI SDN 17 MATA AIR PADANG SELATAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, I(3), 129–132. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Suprapmanto, J. (2021). Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid 19 dan Solusinya, 3(2), 15–19.

- Susanto, R. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas Melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdimas)*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/abd.v3i2.1740>
- Susanto, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Manajemen Proses Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Di Smp St. Andreas, Jakarta. *Jakarta Jurnal Abdimas*, 4, 254.
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., ... Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125–138. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i2.25657>
- Susanto, R., & Sofyani, N. (2019). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://journal.pg sdfipunj.com/index.php/dinamika/article/view/96>
- Syofyan. Harlinda; Ratnawati.Susanto; Ritta.Setiyati; Vebryanti. (2020). PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. *Ikraaith-Abdimas*, 3(3), 26–33.
- Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (X), 1–11.
- Syofyan, H., & Halim, A. (2016). PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas V di SDN 3 Kreo Tangerang) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) KE-2 Tahun 2016*, 966–976.
- Syofyan, H., & Ismail, I. (2018). Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pembelajaran Ipa. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1189>
- Syofyan, H., Susanto, R., & Ulum, M. B. (2021). INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING Pelatihan Multimedia bagi Guru dalam Menunjang Pembelajaran Daring. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 273–281.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zalewska, E., & Trzcińska, K. (2022). Effectiveness of distance learning during the COVID-19 pandemic. *Wiadomości Statystyczne. The Polish Statistician*, 67(10), 48–61. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.0659>